

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *financial distress*, *corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan institusional dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress*, *corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan institusional dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya variasi dari *tax avoidance* dipengaruhi oleh *financial distress*, *corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan institusional dan intensitas modal.
2. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi tingkat *financial distress* maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya semakin rendah tingkat *financial distress* maka semakin rendah juga tingkat *tax avoidance*.
3. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi tingkat *corporate social responsibility* maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya semakin rendah tingkat *corporate social responsibility* maka semakin rendah juga tingkat *tax avoidance*.
4. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin rendah juga tingkat *tax avoidance*.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya semakin rendah

tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance*.

6. Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi tingkat intensitas modal maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas modal maka semakin rendah juga tingkat *tax avoidance*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, *corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan institusional dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk mengurangi tindakan *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil penelitian *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, disarankan kepada perusahaan untuk melakukan pembatasan belanja modal, menerbitkan saham atau obligasi baru atau melakukan merger dengan perusahaan lain untuk mengatasi kondisi *financial distress*. Hal tersebut tentunya akan lebih mendorong perusahaan untuk bangkit dari kondisi *financial distress* dibandingkan dengan melakukan *tax avoidance*. Adapun bagi pemerintah disarankan untuk mempertegas kembali kebijakan-kebijakan mengenai pembayaran pajak bagi perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* sehingga perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*.
3. Berdasarkan hasil penelitian *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, disarankan kepada perusahaan untuk kegiatan *corporate social responsibility* yang akan dilakukan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar dan melakukan pembinaan usaha untuk masyarakat setempat serta kegiatan lainnya sesuai aturan dan pedoman yang digunakan. Hal ini

tentunya sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, serta dapat membantu meningkatkan perekonomian. Selain itu, tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dapat meningkat serta perusahaan juga dapat terhindar dari dugaan memanfaatkan biaya *corporate social responsibility* untuk melakukan *tax avoidance*. Adapun bagi pemerintah disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesesuaian antara beban yang dilaporkan untuk biaya *corporate social responsibility* dengan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya pengawasan tersebut kesesuaian perusahaan dalam mematuhi peraturan dapat lebih terawasi dan tindakan *tax avoidance* dapat diminimalisir.

4. Berdasarkan hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, disarankan kepada perusahaan untuk melakukan penambahan produk atau layanan jasa, memperluas industri dan target penjualan. Hal ini tentunya akan membuat pendapatan perusahaan meningkat sehingga untuk biaya operasional dapat terpenuhi dengan pendapatan sendiri tanpa harus melakukan pinjaman ke pihak lain. Adapun bagi pemerintah disarankan untuk lebih mengawasi tingkat *leverage* perusahaan karena beban bunga dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak sehingga pembayaran pajak perusahaan dapat menjadi lebih kecil. Pemerintah juga dapat membuat kebijakan untuk batas beban bunga yang dapat dikurangkan terhadap beban pajak sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan utang untuk mengurangi pembayaran pajak.
5. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu disarankan kepada perusahaan untuk lebih banyak mendatangkan investor atau pemilik saham dari eksternal perusahaan supaya tindakan *tax avoidance* perusahaan dapat diminimalisir. Adapun bagi pemerintah disarankan untuk memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan untuk mengawasi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

6. Berdasarkan hasil penelitian intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, disarankan kepada perusahaan untuk melakukan investasi tidak hanya dalam bentuk aset tetap namun juga dalam bentuk lain seperti saham atau obligasi. Hal ini tentunya dapat meningkatkan nilai modal, menambah sumber pendapatan perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan serta perusahaan dapat terhindar dari tindakan *tax avoidance*. Adapun bagi pemerintah disarankan untuk dapat mengawasi lebih ketat mengenai kepemilikan aset tetap perusahaan karena beban penyusutan dari aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.
7. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), strategi bisnis atau digitalisasi perpajakan. Selain menambah variabel independen, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi maupun intervening.
8. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah waktu penelitian menjadi lebih panjang lagi misalkan menjadi sepuluh tahun supaya dapat lebih menunjukkan tindakan *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sektor lain seperti sektor industri, property dan real estate, perbankan atau menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia supaya dapat digeneralisasikan untuk negara Indonesia.